

Received: 28-10-2024 | Accepted: 25-11-2023 | Published: 07-03-2024

EFEKTIFITAS PROGRAM PEMBINAAN KEDISIPLINAN GURU DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DENGAN MUTU KOMPETENSI GURU DI MIN 5 KOTA BANDA ACEH

Oleh: Bakhtiar

Guru MIN 5 Kota Banda Aceh

Email: bahktiarguru@gmail.com

ABSTRAK

Dalam suatu proses pembelajaran, terjadi proses interaksi antara guru dan siswa. Di sinilah sangat diperlukan kedisiplinan baik oleh guru maupun siswa. Terciptanya situasi yang disiplin dapat menimbulkan jalannya pelajaran, yang berpengaruh terhadap pencapaian tujuan. Demikian pula bagi guru disiplin mengajar harus ditingkatkan agar secara efektif dapat dicapai suatu etos kerja yang semaksimal mungkin dalam rangka meningkatkan mutu pengajaran di kelas. Kenyataan menunjukkan bahwa dalam suatu kehidupan, orang-orang yang berhasil dalam hidupnya kebanyakan dilandasi oleh disiplin diri yang sangat tinggi. Bahwa kedisiplinan mengajar di kelas akan sangat besar pengaruhnya bagi kompetensi dan kapabilitas serta aseptabilitas bagi kinerja guru dalam kegiatan belajar mengajar di Madrasah. Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada tidaknya hubungan antara kedisiplinan mengajar di kelas dengan peningkatan mutu kompetensi diri bagi para guru di MIN 5 Kota Banda Aceh. Manfaat penelitian bagi Guru adalah Untuk memberi gambaran bahwa arti disiplin mengajar di kelas itu perlu dan sangat penting bagi usaha keberhasilan mengajar yang bermuara pada peningkatan hasil prestasi belajar siswa. Dan manfaat bagi penulis sebagai tindakan supervisi terhadap kinerja guru, dimana aspek disiplin mengajar perlu pembinaan tersendiri dan bagian tugas pokok supervisi kependidikan, agar pelaksanaan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Penerapan inspeksi dan kunjungan Kankemenag oleh pengawas madrasah MIN 5 Kota Banda Aceh sangatlah membantu para guru di MIN 5 Kota Banda Aceh untuk lebih meningkatkan kualitas diri dan manajemen kinerja diri dari rasa kedisiplinan yang terimplementasikan ke dalam proses belajar mengajar di kelas.

Kata Kunci: *Kedisiplinan, Mengajar, dan Kompetensi Guru*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian Tindakan Madrasah

Aplikasi pendidikan secara formal di Madrasah-Madrasah baik negeri maupun swasta dan berjenjang dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi merupakan keseluruhan proses pendidikan di Madrasah sebagai lembaga pendidikan formal, dan proses belajar mengajar merupakan kegiatan inti. Dalam proses belajar mengajar, komponen-komponen saling mempengaruhi yaitu tujuan instruksional yang diinginkan, materi yang diajarkan, guru dan siswa didik, jenis kegiatan yang dilakukan, serta sarana dan prasarana yang tersedia. Dalam suatu proses pembelajaran, terjadi proses interaksi antara guru dan siswa. Di sinilah sangat diperlukan kedisiplinan baik oleh guru maupun siswa. Terciptanya situasi yang disiplin, dapat menimbulkan jalannya pelajaran, sehingga berpengaruh terhadap pencapaian tujuan. Demikian pula bagi guru disiplin mengajar harus ditingkatkan agar secara efektif dapat dicapai suatu etos kerja yang semaksimal mungkin dalam rangka meningkatkan mutu pengajaran di kelas. Kenyataan menunjukkan bahwa dalam suatu kehidupan, orang-orang yang berhasil dalam hidupnya kebanyakan dilandasi oleh disiplin diri yang sangat tinggi.

Dalam belajar sangat diperlukan kedisiplinan, karena akan selalu mentaati rencana kerja dalam mengajar, sehingga akan menjadi suatu kebiasaan yang melekat pada dirinya. Dengan demikian kebiasaan yang baik akan dapat dicapai suatu hasil atau prestasi yang memuaskan di dalam proses belajarnya. Hal ini telah dinyatakan oleh The Liang Gie (1995:60) sebagai berikut: Dalam usaha apapun juga, keterangan dan disiplin akan tetap merupakan kunci untuk memperoleh hasil yang baik. Sedangkan menurut Nasin Ibnu Suwandi dan Anno D. Sanjari (1997:12) sebagai berikut: “Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang berlaku”.

Disiplin belajar harus diterapkan, mengingat padatnya materi pelajaran yang harus diselesaikan dalam waktu tertentu sesuai dengan kurikulum yang ada. Tanpa adanya disiplin belajar materi tersebut tidak akan dapat dilakukan, maka

tidak mungkin dapat tercapai prestasi yang semaksimal mungkin. Keterangan dan kedisiplinan dalam menggunakan waktu kehadiran, ketertiban, keaktifan dan kerapian melaksanakan tugas mengajar merupakan kunci utama untuk memperoleh prestasi bagi kompetensi guru akan menjadi baik. Oleh karena itu kedisiplinan mengajar yang timbul dari dalam diri guru harus lebih ditingkatkan dan digali sehingga dapat menunjang pencapaian tujuan yang diinginkan. Seorang Supervisor kependidikan harus dan perlu juga untuk memberi dorongan atau motivasi kepada kinerja guru yang berasal dari luar diri guru untuk merangsang semangat bekerja di dunia pendidikan .

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan, bahwa kedisiplinan mengajar di kelas akan sangat besar pengaruhnya bagi kompetensi dan kapabilitas serta aseptabilitas bagi kinerja guru dalam kegiatan belajar mengajar di Madrasah. Sehubungan dengan itu, penulis selaku observer dan supervisor kependidikan tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan Madrasah tentang keterkaitan antara kedisiplinan mengajar guru di kelas dengan dedikasi dan kompetensi guru yang bermutu. Penulis menetapkan sebuah judul penelitian “ Efektifitas Program Pembinaan Kedisiplinan Guru Dalam Proses Belajar Mengajar dengan Mutu Kompetensi Guru di MIN 5 Kota Banda Aceh”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis kualitatif, Dengan analisis kualitatif yaitu berusaha mendeskripsikan setiap peristiwa yang ada kaitannya terhadap stakeholder yang terlibat dalam situasi tertentu. Penelitian ini berusaha menelaah setiap sisi konseptual subjek yang diteliti sedemikian rupa sehingga mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang berkembang di sekitar penelitian dalam lingkup kehidupan objek. Adapun langkah yang ditempuh merupakan dengan memberikan deskripsi analisis kualitatif, untuk membentuk abstraksi dengan jalan menafsirkan data berdasarkan dari segi pandangan objek. Penelitian ini bertujuan untuk memahami masalah dengan mengambil makna dari peristiwa itu sendiri dengan langkah memberikan deskripsi analisis kualitatif dan

membentuk abstraksi dengan cara menafsirkan data berdasarkan sudut pandang objek penelitian.

Pada penelitian ini, penulis melakukan pendekatan dengan mengamati untuk menemukan peluang berdasarkan asumsi dan teori yang ada dalam memahami sikap, pendapat dan persepsi berdasarkan subjek yang akan diteliti, oleh sebab itu, pengumpulan data serta informasi yang dilakukan melalui kontak langsung dengan subjek penelitian dilapangan sehingga dapat memungkinkan untuk memunculkan gambaran bagaimana kreativitas guru PAI merangsang minat belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama pada penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian merupakan untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik teraebut diatas, maka penulis tidak akan sukar mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Menurut Sugiono, (2020) mengatakan bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan : 1. observasi (pengamatan). 2. interview (wawancara), 3. Kuesioner (angket), 4. dokumentasi dan gabungan keempatnya

Orang yang kita teliti adalah subjek penelitian. “Setiap penelitian memerlukan sejumlah orang yang harus kita selidiki,” kata Moleong (2006: 35). Dalam hal sumber data penelitian, semua elemen yang terkait—baik manusia maupun non-manusia—seperti dokumen, lembaga, peralatan, dan lingkungan sosial di lokasi penelitian dapat memberikan data atau informasi. Subjek penelitian terdiri dari jumlah 47 orang guru dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan Mereka adalah warga sekolah yang langsung dibawah binaan penulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Tindakan

Pada bagian ini dikemukakan hasil penelitian siklus I sesuai dengan perencanaan kegiatan semua subyek penelitian terdiri dari guru-guru MIN 5 Kota Banda Aceh Tahun Pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 44 orang, yang terdiri atas 36 orang guru tetap (PNS), dan 8 orang guru tidak tetap (Honorar).. Semua guru

tersebut sudah siap dengan perlengkapannya untuk mengikuti workshop penyusunan tes hasil belajar semester ganjil.

Untuk menjawab masalah penelitian diadakan dua siklus sesuai dengan PTS, setelah diadakan penelitian sampai pada dua siklus maka terjadi hasil yang signifikan. Pada siklus I semua guru dibagi menjadi 2 kelompok masing - masing kelompok di beri angket dan kuisioner.

Dari data di atas menunjukkan bahwa hasil observasi oleh peneliti selaku Kepala Madrasah di MIN 5 Kota Banda Aceh Propinsi Aceh “memuaskan” dan hal ini akan berdampak baik dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas. Oleh karena itu penulis selaku supervisor pendidikan di Madrasah tersebut memberikan penghargaan nilai positif B+ bagi ke empat puluh tujuh guru pada kegiatan penelitian tindakan Sekolah/Madrasah dalam pembinaan kedisiplinan selama KBM di MIN 5 Kota Banda Aceh Propinsi Aceh.

Sebagai refleksi setelah terjadi pelaksanaan kegiatan penelitian dalam proses belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan bahwa para guru di MIN 5 Kota Banda Aceh Propinsi Aceh telah baik dalam memotivasi diri dan kompetensi kedisiplinan selama pembelajaran berlangsung dan ini akan berdampak positif bagi siswa baik untuk peningkatan prestasi belajar siswa maupun untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

B. Pembahasan Atas Tindakan

1. Deskripsi kegiatan penelitian

Penelitian tentang upaya meningkatkan kemampuan guru dalam kedisiplinan selama terjadi kegiatan belajar mengajar di MIN 5 Kota Banda Aceh Propinsi Aceh dilaksanakan dalam dua siklus dengan menerapkan inspeksi dan kunjungan dinas dengan ciri sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan guru dalam satu ruangan
- b. Peneliti mendatangi pengawas Pembina sebagai nara sumber untuk memberikan informasi tentang motivasi kedisiplinan sebagai peningkatan etos kerja guru dalam mengajar di kelas.

- c. Memberikan binaan secara klasikal.
- d. Guru mengadakan diskusi dengan teman dalam 2 kelompok.
- e. Penelitian dapat berlangsung dengan baik karena situasi berlangsung terbuka dan kolaboratif.

Dengan menerapkan kedisiplinan dalam proses belajar mengajar akan dapat berlangsung dengan baik dan menyenangkan. Kerja sama dalam bentuk diskusi dapat menumbuhkan minat, sikap dan kemauan guru-guru untuk melaksanakan tugasnya seperti halnya menyusun tes hasil belajar; menyusun RPP; ikut menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitar Madrasah dan lain sebagainya. Pada awalnya guru-guru merasa tidak siap terhadap inspeksi dan kunjungan dinas untuk pembinaan kedisiplinan, dengan alasan terbatasnya waktu dan sulitnya kesadaran secara mandiri terhadap arti pentingnya disiplin. Setelah supervisor Pendidikan menyarankan melalui pembinaandan pengarahan tentang tujuan dan maksud pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan Sekolah/Madrasah dengan tema kedisiplinan selama proses belajar mengajar, maka para guru di Madrasah

MIN 5 Kota Banda Aceh setuju dan mau diajak secara Kolaboratif sebagai subjek penelitian guna mengimplementasikan aspek nilai kedisiplinan menjadi satu hal yang sangat penting. Selama penelitian berlangsung, para guru di MIN 5 Kota Banda Aceh sangat respek terhadap pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan Madrasah ini terlebih pada saat putaran kedua dilaksanakan, alhasil banyak peningkatan mutu dan etos kinerja guru dalam menjaga dan melaksanakan rasa kedisiplinan diri secara mandiri untuk menjaga kebersihan dan kerapian serta menyusun dan melaksanakan RPP dengan serius. Hal ini akan menjadi satu tolok ukur keberhasilan mencerdaskan pendidikan di Madrasah tingkat dasar.

A. LANDASAN TEORITIS

A. Disiplin Mengajar di Madrasah

1. Pengertian Disiplin

Yang dimaksud dengan disiplin nasional adalah sikap mental bangsa Indonesia yang tercermin dalam tata laku bangsa, berupa kepatuhan dan ketaatan terhadap norma-norma kehidupan berbangsa dan bernegara yang berlaku. Maka kriterianya adalah taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, patuh, sadar, rasional, sikap mental yang baik, menjadi teladan, berani dan jujur. Kriteria ini timbul dengan sendirinya tetapi juga hasil dari lingkungan sosial. Karena itu pembentukan disiplin tunduk pada kaidah-kaidah dalam proses belajar mengajar terutama di Madrasah. Selanjutnya S. Nasution (1990:63) mengatakan bahwa : Perkataan disiplin berasal dari bahasa Yunani “Discipulus” yang artinya: murid atau pengikut seorang guru. Seorang murid atau pengikut harus tunduk kepada peraturan, karena itu disiplin berarti kesediaan untuk mematuhi ketertiban agar murid dapat belajar. Sedangkan menurut Nasih Ibnu Suwandi dan Anna D. Sanjari (1997:12) bahwa : “Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang berlaku.”

2. Pengertian Mengajar

Menurut Moh. Surya dan Moh. Amin (1990:13), bahwa : Mengajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memberikan materi ajar kepada peserta didik secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi pengetahuan yang dikembangkan melalui wahana Madrasah . Sedangkan menurut Oemar Hamalik (1990:28) bahwa : “ mengajar adalah suatu pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan yang kemudian diamalkan kepada siswa di Madrasah.” Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah bentuk pertumbuhan dan perubahan dalam diri seseorang berkat pengalaman dari pelatihan yang bersifat menetap dari tidak tahu menjadi tahu, dengan kata lain seseorang dikatakan belajar, bila terdapat perubahan tingkah laku yang diperoleh dari latihan maupun pengalaman hidupnya yang kemudian diberikan atau diajarkan kepada peserta didik.

3. Disiplin Mengajar di Madrasah

Disiplin mengajar sebenarnya tidak hanya dilakukan di Madrasah saja, namun juga dilakukan di rumah maupun di lingkungannya. Karena disiplin mengajar mempunyai ruang lingkup yang luas, maka sebagai landasan teori dalam penelitian ini hanya membahas tentang disiplin mengajar di Madrasah yaitu dalam kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan di depan kelas oleh guru kepada siswa dengan memenuhi ketentuan-ketentuan yang diatur dalam tata tertib Madrasah. Dalam mengajar sangat diperlukan kedisiplinan karena akan selalu mentaati rencana kerja dalam pengajaran dan pembelajaran di kelas sehingga akan menjadi suatu kebiasaan yang melekat pada dirinya. Dengan memiliki kebiasaan yang baik akan dapat dicapai suatu hasil atau mutu yang memuaskan di dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Di dalam tata tertib Madrasah telah disebutkan bahwa kewajiban guru adalah “ikut membantu agar tata tertib Madrasah dapat berjalan dan ditaati” juga disebutkan dalam larangan guru yaitu “mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar dalam kelasnya maupun terhadap kelas lain”. Dengan sikap ini maka pengajaran tidak akan terhambat, karena guru tidak mengganggu jalannya proses kegiatan belajar mengajar dan dengan kesadaran akan selalu menciptakan ketertiban di dalam kelas maupun Madrasah. Hal ini berpengaruh terhadap kelancaran proses belajar mengajar.

Kewajiban guru dalam melaksanakan tugas hendaknya disiplin, obyektif, jujur, bertanggung jawab, kreatif, inovatif serta berkinerja. Profesional dan komitmen guru menurut Flanagan dalam hand out oleh Maba menyebutkan ada empat dimensi antara lain : Dimensi 1, dimensi 2, dimensi 3, dimensi 4 (Maba : 2007 : 2) Selanjutnya arti Kompetensi merupakan spesifikasi dari kemampuan, keterampilan dan sikap yang dimiliki seseorang serta penerapannya di dalam pekerjaan, sesuai dengan standar kinerja yang dibutuhkan oleh lapangan (Ditjen Dikdasmen, 2004:4). Berdasarkan pendapat tersebut seorang yang bekerja sebagai guru, yang pekerjaan itu menurut

Undang-Undang Guru tahun 2006 merupakan pekerjaan profesional maka guru harus memenuhi standar-standar minimal yang dibutuhkan oleh Depdiknas.

Guru yang setiap hari selalu berhadapan dengan anak tentu menghadapi berbagai problema, baik yang berkaitan dengan anak tersebut maupun dengan lingkungan pendidikan, yang notabene mempunyai berbagai karakter, berbagai kemampuan dan motivasi, yang semuanya perlu strategi-strategi khusus yang harus dipersiapkan oleh guru maka guru tersebut harus mempersiapkan diri baik yang berkaitan dengan materi yang akan dikuasai siswa, sikap siswa, strategi yang dapat memudahkan siswa dalam memahami materi tersebut. Berdasarkan itu Depdiknas menentukan bagian-bagian yang harus dikuasai oleh guru dalam rangka memenuhi Standar Kompetensi Guru. Komponen-komponen standar kompetensi guru antara lain:

Kompetensi wawasan pendidikan merupakan bagian yang harus dikuasai guru sebelum action di depan anak. Guru harus memahami landasan pendidikan, kebijakan pendidikan, perkembangan siswa, pendekatan pembelajaran, menerapkan bekerja sama dalam pekerjaan, dan memanfaatkan kemajuan IPTEK dalam pendidikan. Untuk memahami tersebut, guru wajib belajar perkembangan ilmu pendidikan dan pengetahuan karena ilmu pendidikan sekarang berkembang dengan pesat. Dahulu pembelajaran, dengan sistem theacher center sangat tepat, tetapi pembelajaran itu sekarang ternyata kurang tepat karena siswa setelah pembelajaran tidak bisa memecahkan persoalan, bahkan siswa diberi soal yang berbeda walaupun sama temanya tetap tidak bisa.

Oleh sebab itu, pembelajaran yang berbasis CTL, CL, PAKEM, Pembelajaran model quantum teaching perlu dibaca oleh guru agar wawasan pendidikan terus bertambah. Bahkan dalam buku-buku pendidikan modern, pembelajaran selalu dikaitkan dengan usia dan motivasi.

Berdasarkan uraian di atas, guru perlu mengetahui dan menguasai indikator-indikator yang berkaitan dengan kompetensi wawasan Pendidikan.

3. Komponen Kompetensi Akademik/Vokasional

Kompetensi akademik ini berkaitan dengan penguasaan materi pelajaran yang akan dipelajari/dipahami/dikuasai siswa. Guru harus menguasai materi yang akan diajarkan. Oleh sebab itu, kompetensi bidang akademik ini berkaitan dengan penguasaan keterampilan sesuai dengan materi pembelajaran. Menurut Ditjen Dikmenum(2004:14) hanya ada satu kompetensi di bidang ini, yaitu

B. Makna dan Tugas Supervisi

1. Pengertian supervisi

Ada bermacam-macam konsep supervisi. Secara historis mula-mula diterapkan konsep supervisi yang tradisional, yaitu pekerjaan inspeksi, mengawasi dalam pengertian mencari kesalahan dan menemukan kesalahan dengan tujuan untuk diperbaiki. Namun dalam perkembangannya konsep supervisi mengalami perubahan, seperti yang dikemukakan oleh beberapa ahli antara lain menurut Adams dan Dickey, dalam Sahertian (2000:17) Supervisi adalah program yang berencana untuk memperbaiki pembelajaran. Menurut Boardman et al, dalam Sahertian (2000:17) mengemukakan supervisi sebagai suatu usaha untuk menstimulasi, mengkoordinasi dan membimbing secara kontinu pertumbuhan guru-guru di Madrasah individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam seluruh fungsi pembelajaran.

Dari semua definisi yang diuraikan di depan, sehingga dapat dirumuskan supervisi pendidikan sebagai bantuan yang diberikan oleh supervisor dalam hal ini kepala Madrasah untuk memperbaiki situasi belajar mengajar kepada guru-guru baik secara individual atau kelompok mulai dari perencanaan proses pembelajaran sampai dengan evaluasi proses pembelajaran.

2. Tujuan Supervisi

Kata kunci supervisi adalah memberi layanan dan bantuan kepada guru- guru, maka tujuan supervisi adalah memberikan layanan untuk mengembangkan situasi belajar-mengajar yang dilakukan guru di kelas. Menurut Sahertian, (1982: 24) mengemukakan secara operasional tujuan konkrit dari supervisi, yaitu:

- a. Membantu guru melihat dengan jelas tujuan- tujuan pendidikan.
- b. Membantu guru-guru membimbing pengalaman belajar siswa.
- c. Membantu guru-guru dalam menggunakan sumber-sumber belajar.
- d. Membantu guru-guru dalam menggunakan metode-metode dan alat-alat pelajaran baru.
- e. Membantu guru dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa.
- f. Membantu guru dalam menilai kemajuan peserta didik dan hasil pekerjaan guru itu sendiri.
- g. Membantu guru dalam membina reaksi mental atau moral kerja guru dalam pertumbuhan pribadi.
- h. Membantu guru baru di Madrasah sehingga mereka merasa senang dengan tugas yang diperolehnya.
- i. Membantu guru agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap masyarakat dan cara-cara menggunakan sumber-sumber masyarakat
- j. Membantu guru agar waktu dan tenaga tercurahkan sepenuhnya dalam pembinaan Madrasah.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data, dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan inspeksi dan kunjungan dinas oleh pengawas madrasah sangatlah membantu para guru di MIN 5 Kota Banda Aceh Propinsi Aceh untuk lebih meningkatkan kualitas diri dan manajemen kinerja diri dari rasa kedisiplinan yang terimplementasikan ke dalam proses belajar mengajar di kelas. Seorang guru yang disiplin tentulah akan memakai seragam kantor dan dalam keadaan yang lincin dan rapi. Agar tercipta pencitraan seorang guru yang memiliki wibawa serta dapat menjadi panutan kedisiplinan berseragam oleh para siswa di Madrasah.

Guru yang disiplin tidak akan membuang waktu hanya dengan bersantai saja, adanya kekosongan waktu di kelas yang mungkin terjadi dimanfaatkan dengan apa saja yang bermanfaat bagi pemberian materi ajar. Misalnya : belajar sendiri di

perpustakaan, membuat rangkuman dan skedul kerja untuk mengajar di kelas yang kosong ataupun memanfaatkan waktu luang untuk melakukan interpersonal dengan siswa secara komunikatif yang mendidik dan rekreatif. Kesimpulan bahwa sikap guru yang mencerminkan kedisiplinan tersebut akan sangat berpengaruh terhadap hasil kerja mengajar di kelas.

REFERENSI

Ad. Rucijakker, *Mengajar Dengan Sukses*. Jakarta, (PT. Gramedia dengan YKPTK. , 1994)

Djumbur I dan Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Madrasah*. (Bandung, CV. Ilmu. 2015)

Moh. Surya, dan Moh. Yamin, *Pengajaran Remedial*, Jakarta. Depdikbud. Nasin Imnu 2011, Suwandi dan Anno D. Sanjari, *Disiplin di Madrasah*. Seri Gerakan Disiplin Nasional, Jakarta. (PT. Grafindo Media Pratama. 2007)

Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*. (Bandung, Tarsito. 1980)

Poerwodarminto. W. J. S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka. 1994)

S. Nasution, , *Didaktik Azas-azas Mengajar*. (Bandung, Jemmar. 1990)